

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

3.2 Sumber Data

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari data BEI tahun 2014-2017

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yaitu sejumlah 144 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau disengaja sesuai dengan penelitian (Kuncoro, 2013). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik

untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiono, 2012) diperoleh 10 sample, Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan atau sustainability report tahun 2014-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak yang berafiliasi dengannya perusahaannya instrument yang digunakan dalam menentukan *transfer pricing* menggunakan menggunakan variabel dummy, disini perusahaan akan diberikan nilai 0 dan 1.

0 : jika perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak afiliasi.

1 : jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak afiliasi

3.4.2 *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate adalah jumlah presentase pajak yang berlaku di suatu negara dan biasanya sifatnya memaksa dan timbal balik yang didapat tidak secara langsung di dapat oleh pembayar pajak dan dapat didapat dengan

menggunakan rumus $(tax\ expense - differed\ tax\ expense) / laba\ kena\ pajak$ dan alasannya menggunakan variabel ini adalah Isu pajak merupakan motif yang banyak digunakan oleh perusahaan multinasional dalam melakukan transaksi transfer pricing yaitu mengalihkan asset atau kekayaan perusahaan yang dimilikinya yang berada di negara dengan tarif pajak rendah

3.4.3 Turnelling incentive

Turnelling Incentive adalah Tunneling Incentive diukur dengan prosentase seberapa besar perusahaan sample dimiliki oleh perusahaan asing dengan batas minimal 50%, Tunneling Incentive jugamerupakan salah satu motif dilakukannya kegiatan transfer pricing. Yaitu demi mencapai tujuan pemilik saham pengendali salah satunya adalah dengan melakukan transfer asset. Kegiatan ini dinamakan dengan *turnneling incentive*

3.4.4 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing dapat dilihat dari struktur kepemilikan modal yang ada dan Diharapkan Mampu untuk memberikan kontribusi yang baik untuk negara akan tetapi seringkali digunakan untuk mengalihkan beberapa aset yang memiliki pajak yang tinggi kepada perusahaan yang memiliki tarif pajak yang rendah

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Binary Logistic Regresion

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (Binary Logistic Regresion). Teknik ini digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu transfer pricing bersifat dikotomus atau merupakan variabel dummy. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Setyarno, et al., 2006). Namun masih memerlukan uji multikolinieritas untuk mengetahui besarnya korelasi antar

variabel bebasnya. Model regresi logistik ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut (Uyanto, 2009 hlm 258).

$$\text{Logit}(\pi) = \beta_0 + \beta_1 x_{1j} + \beta_2 x_{2j} + \beta_3 x_3$$

Keterangan:

Π_j = Probabilitas bahwa faktor atau covariate ke-j mempunyai response = 1 dari response regresi logistik biner yang mempunyai nilai 0 dan 1

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pajak

X_2 = Tunneling incentive

X_3 = Struktur Kepemilikan

3.5.2 Kelayakan Model Regresi dengan Perbandingan -2 Log Likelihood

Perbandingan nilai -2 log likelihood dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log likelihood pada model yang hanya melibatkan konstanta dengan nilai -2 log likelihood yang melibatkan konstanta dan variabel bebas (variabel Effective Tax Rate, tunneling incentive, dan struktur kepemilikan). Nilai -2 log likelihood pada model yang melibatkan konstanta dan variabel bebas yang lebih kecil dari nilai -2 log likelihood pada model yang hanya melibatkan konstanta menunjukkan bahwa model dengan melibatkan variabel bebas adalah lebih baik dari pada model tanpa melibatkan variabel bebas

3.5.3 Kelayakan Model Regresi dengan Uji Omnibus

Uji omnibus dapat diartikan sebagai uji serempak atau simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log likelihood (disebut dengan chi square hitung) dengan chi square table, dimana apabila chi square hitung lebih besar dari nilai chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha

(α) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata secara simultan atau bersama-sama

3.5.4 Kelayakan Model Regresi dengan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

3.5.5 Uji Korelasi

Dalam regresi logistik memang sudah tidak diperlukan lagi uji normalitas data, karena model yang diteliti datanya tidak memiliki nilai sisa yang mengharuskan untuk dilakukan pengujian normalitasnya. Namun demikian pengujian multikolinieritas masih harus dilakukan guna mengetahui bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel yang diteliti. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya.

3.5.6 Hasil Prediksi Model

Hasil prediksi model adalah penjelasan lanjutan dari uji hosmer dan lemeshow untuk membandingkan pengamatan observasi dengan pengamatan hasil prediksi dan mengetahui seberapa besar ketepatan prediksi.

